

Makalah Pendamping	Peran Pendidik dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0	ISSN : 2527-6670
-------------------------------	---	-------------------------

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma

Tria Nanditasari¹, Purwandari²

1,2) Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas PGRI Madiun

Email : ¹⁾tria.nandita014@gmail.com, ²⁾purwandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Geger dengan sampel sebanyak 33 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik analisa data inferensial. Pengambilan data dilakukan dengan memakai dua jenis instrumen, yakni kuesioner kecerdasan emosional dalam bentuk skala likert yang terdiri dari motivasi diri, keterampilan sosial, kesadaran diri dan pengaturan diri, kuesioner lingkungan belajar dalam bentuk skala likert dan dokumentasi berupa nilai raport siswa. Hasil dari penelitian ini adalah 1) tidak ada pengaruh & signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa sebesar -1,080 < sebesar 4,26; 2) tidak ada dampak & signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa, yang dibuktikan dengan sebesar -0,791 < sebesar 2,201; 3) tidak ada dampak kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar fisika siswa dibuktikan dengan sebesar 0.971 < sebesar 4,26. Besar pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika sebesar 17,9%.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar, Hasil belajar*

Pendahuluan

Sekolah ialah lingkungan sekunder setelah keluarga yang merupakan lembaga formal bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang telah di rancang untuk mengapai tujuan tertentu. Para orangtua menitipkan putra putrinya pada lembaga pendidikan yakni sekolah, dengan besar harapan putra putri mereka menjadi anak yang cerdas dan kelak menjadi seseorang yang sukses. Orangtua mengklaim putra putri mereka pandai atau tidak dilihat dari hasil belajar mereka, yang terlampir dalam nilai raport. Mereka berspekulasi jika hasil belajar tinggi maka anak pandai dan begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar rendah orangtua cenderung menyalahkan pendidik tentang cara mengajar yang diterapkan. Hasil belajar merupakan kecakapan yang didapatkan seseorang setelah mereka ikut serta dalam serangkaian kegiatan belajar¹. Sesungguhnya hasil belajar yang digapai siswa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beranekaragam faktor. Terdapat berbagai unsur yang dapat menunjang kegiatan

belajar seorang anak, unsur yang dimaksud ialah unsur intern dan unsure ekstern . Unsur intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain unsur kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, sedangkan unsur ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari unsur lingkungan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang baik secara langsung maupun tidak mempengaruhi kegiatan belajar anak.. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar seorang anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif itu berarti suatu kondisi dimana keadaan lingkungan belajar dapat mendukung tergapainya tujuan pembelajaran serta akan memberikan dampak terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh seorang anak. Pendidik harus pandai menyeting lingkungan belajar di sekolah agar hasil belajar siswa baik, orangtua dan masyarakat sekitar juga turut andil dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

Kecerdasan yang dianugerahkan kepada seorang anak pada dasarnya terdiri dari tiga jenis kecerdasan, yakni Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelgensi dan Kecerdasan Emosional³. Ketiga jenis kecerdasan tersebut mempengaruhi kesuksesan seorang anak di masa depan. Orang awam menganggap bahwa IQ (Kecerdasan Intelengensi) lebih primer dibandingkan dengan EQ (Kecerdasan emosional). Orang-orang beranggapan bahwa kecerdasan intelegensi merupakan unsur primer yang menentukan berprestasi atau tidaknya seorang anak di sekolah. Sudah sejak lama ditanamkan pada diri anak-anak bahwasanya manusia selain sebagai insan individu manusia juga disebut sebagai insan sosial. Sebagai insane sosial akan sulit bagi manusia untuk hidup secara mandiri, tanpa ada campur tangan dari individu lain. Manusia menyandang predikat insan sosial sudah menjadi ketetapan dari Yang Maha Esa, dengan predikat insane sosial seseorang diwajibkan untuk menjalin interaksi dan bersosialisasi dengan individu lain. Seseorang harus bisa berhubungan baik dengan sesama, untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain seseorang haruslah bisa mengendalikan emosi yang ada pada dirinya. Disinilah Kecerdasan Emosional memulai perannya.

Kecerdasan emosional mengharuskan seorang anak untuk bisa menjalin relasi dengan komunitas-komunitas yang ada di sekitar kita, untuk menjalin relasi tersebut kita harus bisa mengolah, menjaga dan mengendalikan emosi pada jiwa kita. Goleman (2003) menuturkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang untuk bisa memmoyivasi diri sendiri maupun orang lain, mengedalikan diri, bisa mengontrol suasana hati pada diri sendiri dan kemampuan untuk bisa . Selanjutnya, Smith juga turut memberikan pendapat bahwasanya emosi merupakan bekal awal untuk seseorang dapat dengan mudah menerima . Makna yang bisa dipetik dari pendapat Smith ialah apabila seorang anak memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka kegiatan belajar yang dilaksanakan akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Disini siswa diharapkan mampu mengenali emosi yang tampak pada dirinya, dan mampu mengolah emosi yang ada. Jadi kecerdasan emosional termasuk dalam unsure internal yang ada pada diri seseorang.

Berlandaskan pada paparan permasalahan di atas, peneliti memiliki maksud untuk mencari tahu adakah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika siswa. Bersumber pada pemaparan permasalahan di atas, oleh sebab itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Adakah dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGEI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018; 2) Adakah dampak lingkungan belajar terhdapa hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGEI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018; 3) Adakah damapk secara simultan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGEI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui dampak lingkungan belajar terhdapa hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGEI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018; 2) mengetahui dampak

kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018; 3) Untuk mengetahui dampak secara simultan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER tahun akademik 2017/2018.

Metode Penelitian

Tempat yang dirujuk untuk menjadi lokasi penelitian ini ialah SMA NEGERI 1 GEGER yang beralamat di Jl. Raya Uteran No.634 Sumberjo, Geger, Madiun Jawa Timur 63171. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pada penelitian yang dilakukan ini, dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Geger. Siswa kelas XI MIA 4 yang beranggotakan 33 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini, Teknik sampel yang dipakai ialah teknik random sampling. Dalam penelitian ini ada dua jenis instrument penelitian yang digunakan, untuk variabel kecerdasan emosional, instrumen kecerdasan emosional tersusun dari aspek pengenalan emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengendalikan emosi serta membina hubungan dengan orang lain. dan lingkungan belajar menggunakan instrument kuesioner dengan skala likert pada skala interval 1 sampai dengan 4 dan untuk menaksir hasil belajar fisika siswa digunakan nilai kognitif yang tertera pada nilai raport dalam bentuk dokumentasi. Terdapat tiga variabel pada penelitian yang dilakukan ini, yang terdiri dari dua variabel bebas (X₁ dan X₂) dan satu variabel terikat (Y). lingkungan belajar disini berperan sebagai X₁ dan kecerdasan emosional berperan sebagai X₂, sedangkan Hasil Belajar siswa berperan sebagai Y. Teknik analisa data inferensial dipakai dalam menganalisis data yang diperoleh, pada penelitian ini digunakan IBM SPSS 24 menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. Untuk mengetahui besar presentase dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peneliti menggunakan Uji t, sedangkan untuk mengetahui dampak kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara simultan digunakan Uji F.

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan persamaan regresi $Y = 128.252 - 0.191X_1 - 0.171X_2$. Berasaskan hasil analisis data, diketahui bahwa tidak ada dampak dan signifikansi variabel lingkungan belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y), ini mengandung makna bahwa jika lingkungan belajar yang tercipta kondusif hasil belajar yang dicapai siswa belum tentu mengalami peningkatan. Keadaan ini dibuktikan dengan hasil uji t yang didapatkan tidak ada dampak & signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa sebesar $-1,080 < t_{hitung} < 4,26$ kesimpulan yang dikantong ialah tidak ada dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya ialah diterima dan menolak. Lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar anak dibedakan menjadi tiga jenis yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa lingkungan belajar tidak memberikan dampak terhadap hasil belajar anak, kesimpulan ini bisa didapatkan karena pada waktu penelitian lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat diabaikan, pada instrument observasi siswa hanya menjawab tentang kondisi lingkungan sekolah, mungkin saja lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat lebih dominan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak.

Berasaskan hasil analisis data, diketahui bahwa tidak ada dampak dan signifikansi variabel kecerdasan emosional (X₂) terhadap hasil belajar (Y), ini mengandung makna bahwa jika lingkungan belajar yang tercipta kondusif hasil belajar yang dicapai siswa belum tentu mengalami peningkatan. Keadaan ini dibuktikan dengan hasil uji t yang didapatkan sebesar $-0,791 < t_{hitung} < 2,201$ kesimpulan

yang didapat ialah tidak ada dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya ialah diterima dan menolak. Berlandaskan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kecerdasan emosional ternyata tidak memberikan dampak terhadap hasil belajar anak, hal ini bisa terjadi karena mungkin terdapat unsur lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian yang dilakukan. Hal lain yang tidak diperhitungkan antara lain kecerdasan intelegensi, kecerdasan sosial serta saat mengerjakan lembar kuesioner siswa tidak benar-benar mengerjakan sendiri, anak-anak cenderung mencontek jawaban kuesioner temannya dikarenakan malas membaca lembar kuesioner kecerdasan emosional yang begitu banyak.

Analisis data berikutnya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil terkait apakah dampak lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap hasil belajar fisika siswa. Menggunakan Uji F dikantongi hasil sebesar 0,971 < sebesar 4,26. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat dampak secara simultan antara lingkungan & kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER. Pada analisis data menggunakan regresi berganda dikantongi hasil R square sebesar 0,179 kondisi ini mensiratkan bahwa besar pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika sebesar 17,9%.

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa ada dampak negative pada lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi berganda yakni $Y = 128.252 - 0.191 \cdot X$. Persamaan ini mengartikan bahwa lingkungan belajar & kecerdasan emosional berdampak negative terhadap hasil belajar fisika. Setelah dilakukan uji t yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan, dan ternyata dikantongi hasil variabel lingkungan belajar lebih kecil dari yakni sebesar -1,080 < sebesar 4,26 dengan taraf signifikansi 5% hal ini mengartikan jika lingkungan belajar tidak berdampak terhadap hasil belajar fisika siswa XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional menggunakan uji t dan didapatkan sebesar -0,791 < sebesar 2,201 dengan taraf signifikansi 5% hal ini mengartikan jika kecerdasan emosional tidak berdampak terhadap hasil belajar fisika siswa XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER. Uji F dilakukan untuk mencari tahu apakah lingkungan belajar & kecerdasan emosional secara simultan berdampak terhadap hasil belajar fisika siswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 0,971 < sebesar 4,26 dari pembuktian tersebut mengartikan bahwa tidak ada dampak secara simultan lingkungan belajar & kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER. Besar pengaruh lingkungan belajar & kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika sebesar 17,9%.

Research ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar & kecerdasan emosional tidak berdampak dan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa. Seperti yang telah diuraikan oleh Slameto (2013: 54) Terdapat berbagai unsur yang dapat menunjang kegiatan belajar seorang anak, unsur yang dimaksud ialah unsur intern dan unsure ekstern. Unsur intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain unsur kesehatan, cacat tubuh, intelgensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, sedangkan unsur ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari unsur lingkungan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari beberapa unsur yang disebutkan di atas, berlandaskan penelitian yang dilakukan lingkungan belajar & kecerdasan emosional hanya memberikan 17,9% terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 GEGER, hal ini mengindikasikan bahwa 83,1% hasil belajar fisika siswa dipengaruhi oleh unsure-unsur lain. 83,1% unsure-unsur lain yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa tersebut dapat diketahui jika dilakukan penelitian secara kontinu. Dengan perlakuan yang berbeda, kemungkinan besar akan mengantongi hasil penelitian yang berbeda pula. Rendahnya hasil penelitian kecerdasan emosional dengan hasil analisis data

sebesar $-0,791 <$, ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya kecerdasan emosional memerlukan perhatian yang sejajar dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional juga akan memberikan sumbangsih kepada seseorang ketika berada dalam dunia kerja kelak. Beberapa perusahaan tertentu terkadang lebih mementingkan EQ dibandingkan IQ. Kecerdasan emosional menjadikan seseorang dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan rekan kerja. Memiliki jaringan yang luas dengan rekan kerja yang lain dan hubungan yang baik akan membantu mengukir karier yang cemerlang.

Kesimpulan

Research ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak lingkungan belajar & kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika. Dari sampel 33 siswa sebagai objek penelitian, hasil yang dikantongi dari penelitian yang dilaksanakan ialah : 1) Tidak ada dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika siswa; 2) Tidak ada dampak kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa; 3) Tidak ada dampak yang simultan antara lingkungan belajar & kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Bagi peserta didik, peserta didik diinginkan memahami dengan seksama dan mengimplementasikan unsure-unsur yang terkandung dalam keerdasan emosional dalam aktivitas sehari-hari. Bagi tenaga pendidik, guru diharapkan juga memberikan perhatian, perlakuan dan pembinaan terhadap kecerdasan emosional siswa sehingga siswa tidak hanya mahir di bidang intelegensi atau akademik akan tetapi juga mahir pada bidang emosional. Perlakuan dan pembinaan terhadap faktor-faktor yang terkandung dalam kecerdasan emosional dapat dilaksanakan dengan cara menyisipkan faktor tersebut pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang di dalam kelas. Selain melakukan pembinaan terhadap kecerdasan emosional, guru hendaknya juga memperhatikan lingkungan belajar siswa, guru harus menciptakan keadaan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman ketika mengikuti aktifitas belajar. Bagi orangtua, mungkin kebanyakan orangtua tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional. Akan tetapi sangatlah perlu jika orangtua mulai menanamkan dan memberikan pengenalan kecerdasan emosional kepada putra-putri mereka dimulai sejak dini, dengan harapan putra-putri mereka mampu mengorganisasikan emosi yang muncul pada pribadi putra-putri mereka, sehingga dengan kecerdasan emosional yang sudah terstruktur sejak dini mampu meninggikan kecakapan seorang anak. Selain guru, orangtua juga berperan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi anak karena anak menghabiskan setengah hari waktu mereka sepulang sekolah di lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intellegensi Atas IQ*. Alfabeta.
- Golleman, D (2003). *Emotional Intellegensi. Alih Bahasa, T. Hermarya*. Cetakan XIII. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, S.V. (2011). *Integrate neuroscience into work-based learning program: designing programs based on scientific theory. Development and Learning in Organizations: An International Journal*. Vol. 25 Iss 5. Pp. 13-16.